

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI LOKAN KECAMATAN SADU

Fia Egos Sabari, Lismawati, Hafiz Muchti Kurniawan

Fakultas Kebidanan dan Farmasi, Universitas Adiwangsa Jambi.

Email

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2016 the coverage of exclusive breastfeeding in the world was only 36%. This achievement is still below the exclusive breastfeeding coverage target set by WHO, which is 50%. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers regarding exclusive breastfeeding in the working area of Sungai Lokan Health Center, Sadu District. This study uses a cross-sectional study design which is one type of analytical research design and is included in the type of observational research design. The study was carried out in the working area of the Sungai Lokan Health Center, Sadu District, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province starting in February 2022, the population in the study These are mothers who have children aged 0-6 months in the Sungai Lokan Community Health Center, Sadu Subdistrict, as many as 42. Data analysis was univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of Sungai Lokan Health Center, Sadu District with a p-value of 0.00, which was < 0.05 , there was a significant relationship between mother's attitude and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.00, namely < 0.05 . Suggestion: It is recommended that health workers and cadres be more active again to improve posyandu and counseling activities. By performing IEC on the mother immediately after giving birth, it is supported by early initiation of breastfeeding. KIE is not only given at the time after the baby is born or during the baby's growth and development, but should be given during pregnancy or during pregnancy through classes for pregnant women. Collaborating with the Health Promoter team at the Puskesmas to improve their health promotion.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI eksklusif atau menyusui adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain sampai usia 6 bulan termasuk air putih, selain menyusui atau kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan (Kemenkes RI dalam Lumbanraja, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

ASI eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Khasiat ASI begitu besar bagi bayi, ASI eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat

mengurangi pendarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Nurleli, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 37,3%, tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80%, maka capaian ASI Eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Kemenkes, 2018)

Capaian ASI Eksklusif di wilayah Provinsi Jambi pada tahun 2019 yaitu sebesar 69,10% (Kemenkes RI 2020) dan pada tahun 2020 yaitu sebesar 65,22%, dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 71,37% (BPS, 2022). Puskesmas Sungai Lokan merupakan salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Lokan tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 sebesar 72,5%, pada tahun 2016 sebesar 81,5% yang berarti terjadi peningkatan cakupan ASI Eksklusif dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 76,5%. Berdasarkan data terbaru mengenai cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas

Sungai Lokan pada tahun 2018 sebesar 78,6%, pada tahun 2019 sebesar 79,5% meskipun pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan, namun nilainya tidak terlalu signifikan yaitu hanya sekitar 1% pada tahun 2020 menjadi 77,8% dan pada tahun 2021 menjadi 78% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Timur, 2022) Artinya capaian cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu masih dibawah target yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) (Kemenkes, 2020).

Hasil cakupan ini dipengaruhi oleh begitu banyak factor diantaranya adalah kurang pengetahuan dan sikap ibu tentang bagaimana mengoptimalkan manfaat menyusui bagi kesehatan ibu dan bayi. Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif (Sugiarti et al., 2012). Sesuai dengan penelitian Anggraini (2020) dan Risnayanti (2018), ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberinya ASI eksklusif, namun jika ibu memiliki pengetahuan kurang, tidak memberi ASI secara eksklusif ke bayinya.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bidang yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behaviour* (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan

terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa (Wawan Dewi, 2010).

Penelitian yang dilakukan Risnayanti (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki isi kappositif cenderung memberi ASI secara Eksklusif kebayinya. Dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Mengingat pentingnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *Crosssectional Study* yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian yang sifatnya analitik dan termasuk dalam jenis rancangan penelitian observasional. Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu

Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dimulai pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki anak umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu, yaitu sebanyak 42 anak. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Dimana sampel yang digunakan adalah semua populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1 Gambaran pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tidak Asi Eksklusif	26	61.9
Asi Eksklusif	16	38.1
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak ASI eksklusif dan sebagian kecil ASI eksklusif

2. Gambaran pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3 Gambaran pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	38.1
Cukup	9	21.4
Kurang	17	40.5
Total	42	100.0

Berdasarkan table diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik dan Sebagian lain memiliki pengetahuan baik.

3. Gambaran sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Gambaran sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	24	57.1
Positif	18	42.9
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar memiliki isi negatif dan sebagian lain sikap positif.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	<i>p value</i>			
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif					
	f	f					
	N	%	N	%	N	%	
Baik	0	0.0	1	10	1	10	0.00
	6	0	6	0			

Cukup	9	34,0	0	0.0	9	10
		6	0	0		0
Kurang	1	65,0	0	0.0	1	10
	7	4	0	0	7	0
Jumlah	2	10	1	10	4	10
	6	0	6	0	2	0

Hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0.00 yaitu < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

5. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				<i>p value</i>		
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%			
Negatif	24	100	0	0.0	24	100	0.00
Positif	2	11,1	16	88,9	18	100	
Jumlah	26	61,9	16	38,1	42	100	

Hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0.00 yaitu < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian, responden yang memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya tidak

memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurleli (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017 yang menyebutkan ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010).

Menurut peneliti semakin baik pengetahuan seseorang tentang ASI akan membantu ibu tersebut memahami pentingnya ASI bagi anaknya sehingga dia akan mengusahakan akan memberikan ASI Eksklusif akan rendah pula karena orang tua tidak memahami manfaat Asi dan bahaya pemberian makanan selain ASI pada anak < 6 bulan.

2. Hubungan sikap ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negative semuanya tidak memberikan ASI Eksklusif ,sedangkan responden yang memiliki sikap positif semuanya memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Herman Hatta dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah dua tahun di wilayah kerja Puskesmas Lakea Kabupaten Buol yang menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap positif ibu pada pemberian ASI Eksklusif adalah faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi akan berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Sikap ibu terhadap pemberian makan bayi menjadi predictor kuat dalam pemberian ASI Eksklusif. Berhubungan dengan hal tersebut sangat diperlukan kerjasama dengan lintas sector termasuk kader setempat sebagai

kader pendamping ASI, sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat terpantau dan berhasil dengan baik. Untuk meningkatkan perubahan sikap yang baik pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tenaga kesehatan desa masih memerlukan aktif untuk meningkatkan pengetahuan atau pemberian informasi pada masyarakat pada umumnya dan pada ibu bayi balita pada khususnya, dengan bekerjasama tim promotor kesehatan puskesmas

KESIMPULAN

1. Sebagian besar tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dan Sebagian kecil ASI eksklusif 16 orang (38,1%).
2. Sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (21,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (38,1%).
3. Sebagian besar memiliki sikap negative yaitu sebanyak 24 orang (57,1%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 18 orang (42,9%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu dengan *p-value* sebesar 0.00 yaitu $< 0,05$
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *p-value* sebesar 0.00 yaitu $< 0,05$

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperbanyak referensi di Perpustakaan sehingga semakin memudahkan mahasiswa dalam mengumpulkan referensi penelitian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif seperti dukungan teman sebaya, Masyarakat serta factor ekonomi dan demografi. Selain itu juga perlu dilengkapi dengan adanya penelitian kualitatif sehingga jawaban yang diperoleh lebih dalam dan luas guna mengkaji dan menganalisis baik.

3. Bagi Ibu

Sebaiknya ibu lebih aktif mencari informasi tentang pentingnya memberi ASI eksklusif, guna meningkatkan pengetahuan para ibu menyusui agar dapat menyusui anaknya secara eksklusif. Selain itu diharapkan dapat mengubah persepsi tentang pemberian makan tambahan saat bayi berusia sebelum 6 bulan tidak benar. Untuk ibu bekerja agar tetap bisa memberinya ASI secara eksklusif dengan cara yang benar. Selama kehamilan, ibu perlu aktif melakukan konsultasi dengan dokter dan melakukan pemeriksaan kehamilan yang akan memperoleh informasi terkait menyusui dan mendapat motivasi dari tenaga kesehatan untuk terus melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.

4. Bagi Instansi Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu

Disarankan agar petugas kesehatan beserta kader lebih aktif melakukan kegiatan penyuluhan dan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Alasiry, E. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- Aldaudy, C.U. & Fithria. 2018. *PengetahuanIbutentang ASI Eksklusif*. JIMFKep, vol. 4, no. 1, pp.84-91.
- Anggraeni, N., Rahayuning, D., Ronny Aruben, Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Motivator Asi Dalam Pemberian Asi Eksklusi (Studi Kualitatif pada Motivator ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal Tahun 2017) (Vol. 6). Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2021. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) tersedia dalam https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1340/sdgs-2/2 diakses 20 Januari 2022
- Cadwell, K., Turner-Maffei, C. 2012. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D. N. 2013. Hubungan Status Pekerja dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- Dinas Kesehatan, 2022. Data Capaian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan. Tanjung Jabung Timur.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Kristiyanasari, W. 2011. *ASI, Menyusui Dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juliani, S., & Arman, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. 1(3).
- Lumbanraja, S.N. 2015. *ASI Dan Aspek Klinisnya*. Medan: USU press.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Musbikin, I. 2005. *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustafa, D., & Ibrahim. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau. 41-47.
- Nirwana, A. 2014. *ASI Dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019a). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalgundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018. 2(4)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- . 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurleli (2017) – *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017* Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2018
- Pollard, M. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2010. *ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, H. 2012. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Risnayanti, Sudirman, & Rosnawati. (2018a). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. 220–228
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI tahun. 2018.